

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memenuhi suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara keseluruhan digambarkan dengan kata-kata untuk menunjukkan keadaan nyata. (Fiantika et al., 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan pada kasus tertentu dan sudah terjadi. Jenis penelitian studi kasus dilaksanakan dengan program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok pada situasi tertentu. Studi kasus mempelajari bagaimana satu variabel berinteraksi dengan variabel lainnya (Jonata, 2022).

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus adalah objek atau individu yang dipelajari oleh penulis dengan cara melalui observasi, membaca, atau dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nashrullah et al., 2023).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah satu pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK di

Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri umum subjek penelitian dari suatu populasi yang dapat dijangkau dan akan dikaji.

- a. Pasien yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK dengan keadaan sadar.
- b. Pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri yang dihilangkan atau dikeluarkan

- a. Pasien yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK disertai dengan komplikasi yaitu penyakit jantung, kanker paru, tekanan darah tinggi dan depresi.
- b. Pasien yang tidak kooperatif.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian berfungsi sebagai titik acuan utama dalam studi kasus. Dalam penelitian ini, fokus studi kasus berkisar pada implementasi latihan nafas dalam dan batuk yang efektif pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional melibatkan pendefinisian variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat terhadap suatu objek atau

fenomena. Proses ini membantu memastikan kejelasan dan konsistensi dalam pemahaman dan pengukuran variabel dalam konteks studi atau penelitian. (Setyawan, 2021).

Tabel 1
Definisi Operasional Implementasi Latihan Nafas Dalam dan Batuk Efektif Pada Pasien Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis di RSUD Tabanan

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Latihan nafas dalam	Membantu menjaga pernapasan alami untuk mengoptimalkan pertukaran gas paru-paru dan meningkatkan kenyamanan. Latihan pernapasan dalam melibatkan menghirup napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, dan mengembuskan napas selama 8 detik. Latihan ini diberikan 1x sehari dengan durasi 5-10 menit dalam 1x latihan selama 3 hari.
2.	Latihan batuk efektif	Melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea, dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas. Latihan ini diberikan 1x sehari dengan durasi 10-15 menit dalam 1x latihan selama 3 hari.
3.	Bersihan jalan napas tidak efektif	Masalah yang dialami oleh pasien dengan PPOK ditandai dengan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten
4.	Asuhan keperawatan	Proses pada praktek keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien dengan PPOK meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah format pengkajian asuhan keperawatan kelompok dewasa rawat inap, SPO latihan nafas dalam dan batuk efektif.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab mengenai topik kasus sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik. Penulis melakukan wawancara dengan pasien maupun keluarga pasien mengenai identitas pasien, keluhan yang dirasakan dan riwayat kesehatan. Sedangkan observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang riil dalam suatu kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian (Susanto, 2022). Penulis melakukan observasi terhadap kemampuan batuk pasien, produksi sputum, terdapatnya suara tambahan (mengi atau wheezing), adanya dispnea, adanya ortopnea, terdapat sulit berbicara, adanya sianosis, kegelisahan, frekuensi pernapasan dan pola napas.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus:

1. Mengajukan surat izin pengambilan kasus kepada kepala bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Mengajukan surat pengantar penelitian izin etik, mengajukan surat izin ke Dinas Pelayanan Terpadu Kabupaten Tabanan

3. Setelah mendapatkan izin pengambilan kasus dari Dinas Pelayanan Terpadu Kabupaten Tabanan, surat diserahkan pada diklat dan bagian umum rumah sakit.
4. Keluarnya surat izin, selanjutnya penulis ke ruang rawat inap dan bertemu kepala ruangan.
5. Penulis melaksanakan pendekatan secara formal kepada kepala ruangan, dan menyerahkan surat izin pengambilan kasus serta mendiskusikan pengambilan kasus.
6. Pengumpulan dan pengambilan data dilaksanakan oleh penulis melalui metode wawancara dan observasi. Penulis melakukan wawancara dengan pasien maupun keluarga pasien mengenai identitas pasien, keluhan yang dirasakan dan riwayat kesehatan. Sedangkan metode observasi, penulis melakukan observasi terhadap kemampuan batuk pasien, produksi sputum, terdapatnya suara tambahan (mengi atau wheezing), adanya dipsnea, adanya ortopnea, terdapat sulit berbicara, adanya sianosis, kegelisahan, frekuensi pernapasan dan pola napas
7. Pendekatan kepada pasien bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan tentang penelitian yang dilakukan serta memberikan lembar persetujuan. Jika pasien bersedia untuk diberikan terapi, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien menolak, maka penulis dapat menghormati hak pasien.
8. Pasien yang diberikan terapi, akan diberikan asuhan keperawatan dengan cara wawancara dan observasi.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di RSUD Tabanan pada tanggal 01 sampai dengan 05 April 2023. Alasan penulis memilih RSUD Tabanan sebagai lokasi penelitian karena permasalahan yang diangkat dalam studi kasus ini terdapat di lokasi tersebut. Selain itu, dikarenakan RSUD Tabanan memiliki jarak dan letak yang strategis dengan domisili penulis sehingga dapat diakses dengan cepat dan mudah.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan berdasarkan data subjektif dan objektif. Dari data yang dikelompokkan tersebut, setelah ditegakkannya diagnosis keperawatan, tahap selanjutnya adalah menentukan intervensi keperawatan yang tepat untuk diberikan kepada pasien. Dari intervensi keperawatan yang telah ditentukan, tahap selanjutnya adalah memberikan implementasi keperawatan yang sesuai dengan pasien dan tahap terakhir adalah tahap evaluasi untuk mengetahui hasil dari implementasi yang diberikan kepada pasien. Data studi kasus pada karya tulis ilmiah ini disajikan secara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah bentuk pertanggungjawaban penulis terhadap penelitian yang dilakukan. Etika penelitian pada studi kasus ini, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip respect for human dignity memiliki makna bahwa selama pengumpulan data, subjek telah diberikan penjelasan, telah

mendapat persetujuan tertulis, dan pengumpulan data tidak mengganggu kenyamanan subjek (Suprajitno, 2016)

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek

Menghormati privasi dan kerahasiaan memiliki makna bahwa identitas subjek penelitian wajib dirahasiakan selama penelitian dan publikasi, selama analisis data menggunakan simbol atau kode untuk menggantikan subjek penelitian (Suprajitno, 2016).

3. Keadilan dan inklusivitas

Keadilan dan inklusivitas memiliki makna bahwa setiap subjek penelitian mendapatkan perlakuan yang sama dan harus dijunjung peran serta subjek dalam penelitian (Suprajitno, 2016).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Memperhitungkan manfaat dan kerugian memiliki makna bahwa penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menyelesaikan masalah subjek penelitian. (Suprajitno, 2016).